



## Pengaruh Fraudulent Financial Reporting, Employee Morality, dan Persepsi Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Sistem Pengendalian Internal

Rara Mutiara Puri<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Sri Retnaning Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: [raramutiapuri@gmail.com](mailto:raramutiapuri@gmail.com)<sup>1</sup>  
[yulitazanaria13@gmail.com](mailto:yulitazanaria13@gmail.com)<sup>2</sup>  
[retnaning27@gmail.com](mailto:retnaning27@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 22 Desember  
2023  
Received in Revised 08  
Juni 2024  
Accepted 10 Juni 2024

Keyword's :  
*Fraudulent Financial  
Reporting, Employee  
Morality, Perceived  
Adequacy of  
Compensation,  
Accounting Fraud,  
Internal Control.*

### ABSTRACT

*This research is a type of quantitative research using a comparative causal study that leads to a causal relationship. Data collection was carried out using the questionnaire method and processed using SPSS Statistics 25 with a sample of 30. The results of this study indicate that the fraudulent financial reporting variable has a positive and significant effect on accounting fraud, the employee morality variable has a positive and significant effect on accounting fraud, the compensation suitability variable has a negative effect and significant to accounting fraud, fraudulent financial reporting variable has a positive and significant effect on accounting fraud which is moderated by the internal control system, employee morality variable has a negative and significant effect on accounting fraud which is moderated by the internal control system, compensation suitability variable has a positive and significant effect on fraud accounting moderated by the internal control system, and internal control system variables have a positive and significant effect on accounting fraud.*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kausal komparatif yang mengarah pada hubungan sebab-akibat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner dan diolah menggunakan SPSS Statistik 25 dengan sampel berjumlah 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal, variabel *employee morality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal, variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal, dan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [raramutiapuri@gmail.com](mailto:raramutiapuri@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-5609.

## PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi ialah tindakan yang dilakukan secara sengaja akibat adanya kesempatan atau dorongan tertentu dengan melakukan manipulasi akuntan pada laporan keuangan, korupsi atau penyalahgunaan aset yang berdampak buruk bagi kelanjutan entitas. Kecurangan akuntansi dalam organisasi akan menimbulkan data laporan keuangan menjadi tidak objektif sehingga terjadi kesalahan dalam menentukan keputusan (Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. 2022: 9). Dalam beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan temuan kasus korupsi di pemerintah daerah, berdasarkan penemuan kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah daerah masih belum baik. Berbagai teori telah berusaha untuk menjelaskan penyebab penipuan dan dua teori yang paling banyak dikutip adalah *Fraud Triangle Theory* (FTT) dari Cressey dan *Fraud Diamond Theory* (FDT) dari Wolfe dan Hermanson.

*Indonesian Corruption Watch* (ICW) menyatakan pada tahun 2020 merupakan situasi yang sangat rentan akan ancaman korupsi, karena periode 2020 ini terbit dalam situasi pandemi COVID-19 yang mengharuskan pemerintah menggelontorkan anggaran yang sangat besar, hampir mencapai Rp. 700 triliun pada 2019 untuk menanggulangi pandemi dan dampaknya, namun hampir semua proses belanja dan pengguna uangnya dilakukan secara darurat. Tahun 2020 skor Indonesia adalah 37/100, pada urutan 102 dari 180 negara yang diukur, sedangkan pada tahun 2021 Indonesia berada pada skor 38/100, pada urutan 96/180 negara yang telah diukur. Secara regional Indonesia tidak banyak mengalami perubahan, masih di jajaran bahwa apabila di bandingkan dengan skor CPI nya dengan negara-negara di kawasan Asia tenggara. Skor 38 menunjukkan bahwa Indonesia masih belum dapat keluar dari situasi korupsi.

Mengerucut pada kasus di Kota Metro, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro, tentang Kepala BPBD yang berinisial PAN ditahan karena telah diduga terlibat dalam korupsi Rehabilitasi Pasar Cendrawasih tahun anggaran 2018. Pada saat Rehabilitasi Pasar Cendrawasih tersebut, tersangka PAN adalah pejabat pembuat komitmen (PPK) proyek tersebut. Proyek rehabilitasi pasar tersebut senilai Rp 3,7 Miliar yang bersumber dari APBD Kota Metro Tahun 2018. Dari audit BPK Lampung, ditemukan kerugian negara mencapai 481,6 juta yang telah dikorupsi. Dalam kasus ini menyatakan bahwa Kecurangan dalam akuntansi atau keuangan adalah hal yang paling sering dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. *kompas.com* (2020). Dengan adanya regulasi-regulasi pemerintah terbaru yang mengurangi kecurangan dari akuntansi diharapkan penelitian ini menjadi penelitian yang mendapatkan kesimpulan yang kuat sesuai dengan keadaan negara Indonesia saat ini terhadap kegiatan kecurangan akuntansi. Kegiatan kecurangan akuntansi berdasarkan ikatan akuntansi Indonesia adalah salah saji yang menimbulkan salah saji laporan keuangan untuk mengelabui

pemakai laporan keuangan (Damayanti, 2016). Oleh sebab itu masalah ini menyebabkan kerugian di segala aspek dan hanya menguntungkan pihak yang melakukan kecurangan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberi judul penelitian ini **Pengaruh *Fraudulent Financial Reporting*, *Employee Morality*, Kesesuaian Kompensasi, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang Dimoderasi Oleh Pengendalian Internal Di BPBD Kota Metro**. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu : (1) Apakah *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi; (2) Apakah *employee morality* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi; (3) Apakah Persepsi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi; (4) Apakah sistem pengendalian internal yang digunakan sebagai variabel moderasi berpengaruh kepada *fraudulent financial reporting*; (5) Apakah sistem pengendalian internal yang digunakan sebagai variabel moderasi berpengaruh kepada *employee morality*; (6) Apakah sistem pengendalian internal yang digunakan sebagai variabel moderasi berpengaruh kepada Persepsi Kesesuaian Kompensasi; (7) Apakah sistem pengendalian internal yang digunakan sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### ***Fraud Pentagon Theory***

Teori terbaru yang mengupas lebih dalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon (crowe's fraud pentagon theory)*. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

### ***Fraudulent Financial Reporting***

*Fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) adalah fraud yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditur (ACFE, 2018). *Fraudulent financial statement* dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya (*overstatement*) dan menyajikan laporan keuangan lebih buruk dari yang sebenarnya (*understatement*).

### ***Employee Morality***

Moralitas karyawan merupakan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan dilema etika. Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan menunjukkan bahwa moralitas karyawan akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang yang memiliki moralitas yang rendah perilakunya akan berbeda dengan orang yang memiliki moralitas yang tinggi.

## **Kesesuaian Kompensasi**

Kesesuaian Kompensasi merupakan hasil kerja atau balas jasa pegawai yang berwujud nominal (uang) yang diterima para pegawai sebagai balas jasa atas kerja yang diberikannya terhadap perusahaan sebagai timbal baik dari pekerjaan mereka. Kompensasi dapat berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif dan produktif, sebab kompensasi adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan karyawan, sehingga tinggi rendahnya kompensasi yang diberikan akan mempengaruhi kinerja dan kesetiaan karyawan.

## **Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan Akuntansi adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kecurangan Akuntansi bisa berupa pencurian aktiva, penggelapan, menyembunyian, dan perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

## **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data primer jumlah responden yang menjawab kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai Badan Penanggulangan bencana Daerah Kota Metro. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu Pengaruh *Fraudulent Financial Reporting*, *Employee Morality*, Kesesuaian Kompensasi, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang Dimoderasi Oleh Pengendalian Internal Di BPBD Kota Metro.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakter dan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini saya mempertimbangkan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro yang berjumlah sebanyak 34 pegawai. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representative dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Responden dalam penelitian ini harus sesuai dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

- a. Karyawan bagian kepegawaian dan keuangan.
- b. Karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 karakteristik, yaitu, Berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

**Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data**

Kuesioner	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang dikirim	34	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	4	11,8%
Kuisisioner yang kembali	30	88,2%
Kuisisioner yang diolah	30	88,2%

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Fraudulent Financial Reporting	30	31	48	43.47	3.794	Fraudulent Financial Reporting
Employee Morality	30	33	47	42.07	3.172	Employee Morality
Kesesuaian Kompensasi	30	29	46	41.63	3.489	Kesesuaian Kompensasi
Kecurangan Akuntansi	30	36	48	43.43	2.687	Kecurangan Akuntansi
Sistem Pengendalian Internal	30	34	47	43.07	3.183	Sistem Pengendalian Internal
Valid N (listwise)	30					Valid N (listwise)

Berdasarkan Tabel 2 Statistik deskriptif diatas dapat diketahui hasil secara jelas dari setiap variabel dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut: dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua nilai standar deviasi variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $Y$  dan  $Z$  lebih besar dari nilai rata-rata, jadi penyimpangan data tersebut relatif besar.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.821	4.193		2.580	.016
	Fraudulent Financial Reporting	.140	.106	.198	3.322	.018
	Employee Morality	.515	.141	.608	3.662	.001
	Kesesuaian Kompensasi	-.031	.102	-.040	-2.302	.015
	Sistem Pengendalian Internal	.142	.178	.168	2.799	.023

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 3. pada kolom *Unstandardized Coefisients* bagian B diperoleh model persamaan *moderated regression analysis* yaitu:

$$Y = 10,821 + 0,140 X^1 + 0,515 X^2 - 0,031 X^3 + 0,142 Z + e \dots \dots \dots (1)$$

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.732	.689	1.497

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Fraudulent Financial Reporting, Employee Morality

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,689 atau 68,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di badan penanggulangan bencana daerah Kota Metro sebesar

68,9%. Sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Uji T Persamaan 1

**Tabel 5. Uji T Persamaan 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.821	4.193		2.580	.016
	Fraudulent Financial Reporting	.140	.106	.198	3.322	.018
	Employee Morality	.515	.141	.608	3.662	.001
	Kesesuaian Kompensasi	-.031	.102	-.040	-2.302	.015

Adapun t tabel pada penelitian ini yakni  $t \text{ tabel} = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ , Sehingga t tabel adalah 2,05954.

### Uji T Persamaan 2

**Tabel 6. Uji T Persamaan 2**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.410	48.494		.070	.045
	X1(Fraudulent Financial Reporting)	.973	1.515	1.374	2.642	.027
	X2(Employee Morality)	2.893	2.007	3.416	3.442	.013
	X3(Kesesuaian Kompensasi)	-.793	1.864	-1.029	-2.425	.025
	Z(Sistem Pengendalian Internal)	.356	1.220	.421	2.291	.030
	X1*Z	.026	.036	2.624	2.728	.044
	X2*Z	-.054	.045	-4.874	-4.189	.024

X3\*Z

.019

.046

1.656

3.406

.019

a. Dependent Variable: Y(Kecurangan Akuntansi)

Adapun t tabel pada penelitian ini yakni t tabel =  $n-k-1 = 30-7-1 = 22$ , Sehingga t tabel adalah 2,07387.

### Uji F

Uji Variabel Z memoderasi variabel X<sub>1</sub> terhadap Y.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.317	4	38.329	17.096	.000 <sup>b</sup>
	Residual	56.049	25	2.242		
	Total	209.367	29			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Fraudulent Financial Reporting, Employee Morality

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,096 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yaitu  $17,096 > 2,69$  (df = 4, N = 30) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel pengaruh *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Fraudulent Financial Reporting* (X<sub>1</sub>) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil uji t persamaan 1 diketahui nilai signifikansi *fraudulent financial reporting* sebesar 0,018 dan nilai t hitung sebesar 3,322. Karena  $0,018 < 0,05$  dan t hitung > t tabel ( $3,322 > 2,05954$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa H<sub>1</sub> diterima. Sedangkan hasil uji t dari persamaan 2 di atas diketahui nilai signifikansi *fraudulent financial reporting* sebesar 0,027 dan nilai t hitung sebesar 2,642. Karena  $0,027 < 0,05$  dan t hitung > t tabel ( $2,642 > 2,07387$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa H<sub>1</sub> diterima. Yang memiliki arti bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, artinya semakin tinggi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dilakukan maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Sasongko, 2019).

### **Pengaruh *Employee Morality* (X<sub>2</sub>) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)**

Hasil uji t persamaan 2 diketahui nilai signifikansi *employee morality* sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3,662. Karena  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $>$  t tabel sebesar  $(3,662 > 2,05954)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa H<sub>2</sub> diterima. Sedangkan hasil uji t dari persamaan 2 di atas diketahui nilai signifikansi *employee morality* sebesar 0,013 dan nilai t hitung sebesar 3,442. Karena  $0,013 < 0,05$  dan t hitung  $>$  t tabel sebesar  $(3,442 > 2,07387)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa H<sub>2</sub> diterima. Yang memiliki arti bahwa Moralitas Pekerja mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, artinya semakin baik moralitas pekerja akan semakin berkurang kecenderungan pekerja untuk melakukan kecurangan atau fraud dalam akuntansi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Putra dan Susanto, 2020).

### **Pengaruh Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X<sub>3</sub>) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)**

Hasil dari uji t pada persamaan 1 di atas diketahui nilai signifikansi kesesuaian kompensasi sebesar 0,015 dan nilai t hitung sebesar -2,302. Karena  $0,015 < 0,05$  dan t hitung  $>$  t tabel  $(-2,302 > 2,05954)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa H<sub>3</sub> diterima. Sedangkan hasil uji t pada persamaan 2 di atas diketahui nilai signifikansi kesesuaian kompensasi sebesar 0,015 dan nilai t hitung sebesar -2,425. Karena  $0,025 < 0,05$  dan t hitung  $>$  t tabel  $(-2,425 > 2,07387)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa H<sub>3</sub> diterima. Yang artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2019).

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (X<sub>1</sub>)**

Hasil dari uji t pada persamaan 2 diketahui nilai signifikansi *fraudulent financial reporting* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sebesar 0,044 dan nilai t hitung sebesar 2,728. Karena  $0,044 < 0,05$  dan t hitung  $>$  t tabel  $(2,728 > 2,07387)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Sehingga diketahui bahwa H<sub>4</sub> diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi terhadap *fraudulent financial reporting* adalah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Agung (2019) yang menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal disuatu instansi maka tingkat kecurangan pelaporan keuangan pun dapat menurun sehingga tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi disektor pemerintahan pun akan berkurang. Begitupun sebaliknya. Berpengaruhnya pengendalian internal ini disebabkan karena pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian internal bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

### **Pengaruh Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Employee Morality* (X<sub>2</sub>)**

Hasil dari uji t pada persamaan 2 di atas diketahui nilai signifikansi *employee morality* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sebesar 0,024 dan nilai t hitung sebesar -4,189. Karena  $0,024 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  sebesar  $(-4,189 > 2,07387)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *employee morality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Sehingga diketahui bahwa H<sub>5</sub> diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi *Employee Morality* adalah berpengaruh signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. yang artinya berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Putra dan Susanto (2020) yang berarti dengan adanya Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi hubungan antara *Employee Morality* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X<sub>3</sub>)**

Hasil dari nilai signifikansi kesesuaian kompensasi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sebesar 0,019 dan nilai t hitung sebesar 3,406. Karena  $0,019 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,406 > 2,07387$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Sehingga diketahui bahwa H<sub>6</sub> diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi terhadap persepsi kesesuaian kompensasi adalah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)**

Hasil dari uji t pada persamaan 1 di atas diketahui nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar 0,023 dan nilai t hitung sebesar 2,799. Karena  $0,023 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,799 > 2,05954$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa  $H_7$  diterima. Sedangkan hasil uji t pada persamaan 2 di atas diketahui nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar 0,030 dan nilai t hitung sebesar 2,291. Karena  $0,030 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,291 > 2,07387$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga diketahui bahwa  $H_7$  diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi adalah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, Variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, Variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, Variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal, Variabel *employee morality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal, Variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal, dan Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari segi *fraudulent financial reporting* hendaknya penerapan laporan keuangan sebaiknya disertai dengan pengawasan yang lebih teliti dan ketat, untuk menghindari kecurangan. Moralitas pekerja (*employee morality*) sebaiknya instansi memperhatikan kembali moral para pegawai supaya tercipta lingkungan kerja yang bebas dari kecurangan. Kesesuaian kompensasi pemimpin instansi sebaiknya memberikan penghargaan (*reward*) yang sesuai berdasarkan prestasi kerja kepada para pegawai. Dilihat dari segi kecurangan akuntansi, pemimpin instansi sebaiknya dalam pelaporan keuangan dapat melibatkan beberapa pihak dan lebih transparan sehingga mengurangi tindak kecurangan. Moralitas pekerja harus lebih ditingkatkan bersama sistem pengendalian internal sehingga para pegawai akan lebih disiplin dalam

bekerja. Instansi pemerintah terkait harus mampu memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja para pegawai. Pemimpin instansi sebaiknya melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal sehingga aset, sistem manajerial dan laporan keuangan dapat terjamin dan dipercaya keamanannya. Diharapkan bagi peneliti, untuk lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, misalnya seperti lingkungan kerja, personal attitude, dan sistem administrasi untuk perluasan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putra, R. R., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Employee Morality Dan Leadership Style Terhadap Accounting Fraud Tendencies Yang Dimoderasi Oleh Internal Control System. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(1), 28–42. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4173>
- Mandasari, J. (2020). Pengaruh kesesuaian kompensasi, penegakan hukum dan komitmen organisasi terhadap fraud pada pemerintah desa (Studi kasus pada kecamatan Moyo Hulu, kecamatan Utan dan kecamatan Labangka kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 49-57.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 10(2), 79-88.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, I. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 56-64.
- Kurniawan, M. S., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada PT BNI Kota Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 251-263.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774-1799.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(1), 86-100.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 981-995.
- Agung, S. W., (2019). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor SKPD Kota Payakumbuh)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).